KAPABEL
KONSORSIUM ADAPTASI PERUBAHAN IKLIM DAN LINGKUNGAN

LAPORAN KEGIATAN

PERTEMUAN RUTIN GABUNGAN KELOMPOK TANI HUTAN KABUPATEN TANA TORAJA

DISUSUN OLEH

PROJECT OFFICER KAB. TANA TORAJA

KONSORSIUM KAPABEL

APRIL 2021

TANA TORAJA

A. ALAS PIKIR

Program **Adaptasi Mayarakat Ekosistem DAS Saddang Berbasis Pengelolaan Pangan Hutan** merupakan program yang diusung oleh Konsorsium Adaptasi Perubahan Iklim dan Lingkungan (KAPABEL) sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam menghadapi berbagai fenomena bencana alam sebagai akibat dari perubahan iklim yang terjadi di sepanjang Hulu dan Hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Saddang. Salah satu capaian utama program pada Hulu DAS Saddang ialah **Penguatan Perhutanan Sosial Dalam Mendorong Pangan Hutan**, yang berimplikasi pada peningkatan ketahanan pangan pada daerah intervensi, pengelolaan hutan yang baik dan peningkatan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan outcome 1.1 pada komponen 1 program yakni peningkatan luasan skema perhutanan sosial seluas 5000 Ha di hulu DAS Saddang, salah satu output yang ingin dicapai adalah meningkatnya tutupan lahan kritis dengan melakukan kegiatan rehabilitasi lahan. Hal ini sejalan dengan RAN-API 2014, dimana adaptasi perubahan iklim dapat dilakukan dengan cara rehabilitasi lahan kritis, terutama pada lahan yang berstatus sangat kritis dan kritis. Kegiatan rehabilitasi akan dilakukan di lokasi perhutanan sosial dengan metode agroforestri pada lahan kelola masyarakat.

Salah satu kegiatan yang akan mendukung kegiatan rehabilitasi adalah pembuatan rumah bibit (*nursery*) sebagai “bank benih”, khususnya untuk pangan hutan seperti sukun dan talas yang merupakan spesies / tipe asli lokal di daerah intervensi program. Di sisi lain, pembangunan *nursery* ini juga akan meningkatkan pendapatan masyarakat dalam penyediaan stok pangan hutan lestari.

Sebelum melakukan pembangunan *nursery*, masyarakat yang tergabung dalam kelompok terlebih dahulu harus menentukan dan menyepakati lokasi pembangunan rumah nursery di masin-masing Desa intervensi. Untuk itu perlu dilakukan pertemuan GAPOKTANHUT yang menghadirkan perwakilan setiap anggota KTH untuk membahas dan mendiskusikan hal tersebut.

B. TUJUAN

Tujuan dari kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut ini adalah membahas dan menyusun perencanaan pembangunan rumah bibit (*nursery*) secara partisipatif di masing-masing Desa intervensi program.

Output yang diharapkan dari pertemuan ini adalah adanya kesepahaman dan kesepakatan terkait lokasi rumah *nursery* yang akan dikelola oleh kelompok dan adanya kontrak kerja pinjam pakai lahan antara Gapoktanhut dan pemilik lahan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Secara umum, metode pertemuan rutin Gabungan Kelompok Tani Hutan ini menggunakan metode *Focus Group Discussion* (FGD) dalam membahas perencanaan pembangunan *nursery* di masing-masing Desa intervensi program. Dalam implementasi kegiatan, ketua bersama anggota bersama-sama mendikiskusikan terkait lokasi *nursery,* alat dan bahan yang dibutuhkan, serta anggaran yang dibutuhkan dalam proses pembangunan *nursery*.

Pertemuan rutin ini dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan untuk pencegahan virus COVID-19 yaitu: (1) pembatasan jumlah peserta; (2) pemberian jarak antar tempat duduk; (3) kewajiban menggunakan masker; (4) cek suhu badan; (5) kewajiban untuk mencuci tangan sebelum memasuki ruang pertemuan.

1. Lembang Sesesalu

1.1. Gabungan Kelompok Tani Hutan Sangkutu Banne

1.1.1. Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Sangkutu Banne dilakukan pada hari Selasa, tanggal 6 April 2021 di rumah ketua Gapoktanhut.

1.1.2. Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Sikamali, Tanete Indah, Tondok Tua, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 1. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Sangkutu Banne

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	3		
2	Perwakilan KTH Sikamali	8	1	
3	Perwakilan KTH Tondok Tua	8		
4	Perwakilan KTH Tanete Indah	8		
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1		
Total		**28**	**1**	
Jumlah Total		**29**		

1.1.3. Output Kegiatan

Dalam kegiatan ini ada beberapa output dan kesepakatan yang diperoleh dari hasil FGD kelompok, diantaranya;

1. Disepakati akan dibangun satu unit rumah bibit di lahan milik ketua gapoktanhut seluas 0.25 Ha yang berlokasi di dusun pauan.
2. Lahan lokasi pembangunan rumah bibit statusnya akan dipinjam pakai oleh kelompok dengan durasi waktu satu tahun dan akan dibuatkan surat kontrak perjanjian pinjam pakai lahan.
3. Beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembangunan *nursery* sebisa mungkin diadakan secara swadaya oleh kelompok untuk meminimalisir anggaran yang akan digunakan.
4. Dalam proses pembangunan *nursery,* seluruh anggota kelompok akan bekerja bersama-sama secara kolektif agar proses pembangunan *nursery* tersebut bisa cepat selesai.

1.2. Gabungan Kelompok Tani Hutan Sanguyun Kayu

1.2.1. Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Sanguyun Kayu dilakukan pada hari Minggu, tanggal 11 April 2021 di rumah ketua Gapoktanhut.

1.2.2. Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Saragga, Siangkaran, Sirannuan, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 2. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Sanguyun Kayu

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	3		
2	Perwakilan KTH Siangkaran	4	1	
3	Perwakilan KTH Sarangga	3	1	
4	Perwakilan KTH Sirannuan	2	1	
5	PMU KAPABEL Tana Toraja	1		
Total		**13**	**3**	
Jumlah Total		**16**		

1.2.3. Output Kegiatan

Dalam kegiatan ini ada beberapa output dan kesepakatan yang diperoleh dari hasil FGD kelompok, diantaranya;

1. Disepakati akan dibangun satu unit rumah bibit di lahan milik ketua gapoktanhut seluas 0.25 Ha yang berlokasi di dusun Pauan.
2. Lahan lokasi pembangunan rumah bibit statusnya akan dipinjam pakai oleh kelompok dengan durasi waktu satu tahun dan akan dibuatkan surat kontrak perjanjian pinjam pakai lahan.
3. Beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembangunan *nursery* sebisa mungkin diadakan secara swadaya oleh kelompok untuk meminimalisir anggaran yang akan digunakan.
4. Dalam proses pembangunan *nursery,* seluruh anggota kelompok akan bekerja bersama-sama secara kolektif agar proses pembangunan *nursery* tersebut bisa cepat selesai.

2. Lembang Paku

2.1 Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin Gapoktanhut Mesa Penawa dilakukan pada hari Senin, tanggal 5 April 2021 di Gereja Ratteadan

2.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan rutin Gapoktanhut ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti Gapoktanhut, perwakilan kelompok tani hutan Paku, perwakilan kelompok tani hutan ratteadan, dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 3. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin Gapoktanhut Mesa Penawa

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti Gapoktanhut	2	1	
2	Perwakilan KTH Paku	5	6	
3	Perwakilan KTH Ratteadan	7	5	
5	PMU KAPABEL Tana Toraja		1	
Total		**14**	**13**	
Jumlah Total		**17**		

2.3 Output

Dalam kegiatan ini ada beberapa output dan kesepakatan yang diperoleh dari hasil FGD kelompok, diantaranya;

1. Disepakati akan dibangun satu unit rumah bibit di lahan milik ketua gapoktanhut seluas 0.25 Ha yang berlokasi di dusun Ratteadan.
2. Lahan lokasi pembangunan rumah bibit statusnya akan dipinjam pakai oleh kelompok dengan durasi waktu satu tahun dan akan dibuatkan surat kontrak perjanjian pinjam pakai lahan.
3. Beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembangunan *nursery* sebisa mungkin diadakan secara swadaya oleh kelompok untuk meminimalisir anggaran yang akan digunakan.
4. Total kebutuhan anggaran yang akan digunakan dalam pembangunan satu unit *nursery* adalah sebesar Rp. 8.370.000,-
5. Dalam proses pembangunan *nursery,* seluruh anggota kelompok akan bekerja bersama-sama secara kolektif agar proses pembangunan *nursery* tersebut bisa cepat selesai.

3. Lembang Randan Batu

3.1 KTH Mamase

3.1.1 Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin KTH Mamase dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 April 2021 di rumah ketua KTH.

3.1.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan rutin KTH ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti KTH, dan perwakilan anggota kelompok dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 4. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin KTH Mamase

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti KTH	3		
2	Anggota kelompok	8	4	
3	PMU KAPABEL Tana Toraja		1	
Total		**11**	**5**	
Jumlah Total		**16**		

3.1.3 Output

1. Disepakati akan dibangun satu unit rumah bibit di lahan milik salah satu anggota kelompok KTH seluas 0.25 Ha yang berlokasi di dusun Putu.
2. Lahan lokasi pembangunan rumah bibit statusnya akan dipinjam pakai oleh kelompok dengan durasi waktu satu tahun dan akan dibuatkan surat kontrak perjanjian pinjam pakai lahan.
3. Beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembangunan *nursery* sebisa mungkin diadakan secara swadaya oleh kelompok untuk meminimalisir anggaran yang akan digunakan.
4. Total kebutuhan anggaran yang akan digunakan dalam pembangunan satu unit *nursery* adalah sebesar Rp. 4.033.000,-
5. Dalam proses pembangunan *nursery,* seluruh anggota kelompok akan bekerja bersama-sama secara kolektif agar proses pembangunan *nursery* tersebut bisa cepat selesai.

3.2 KTH Masarang

3.1.1 Waktu dan Tempat

Pertemuan rutin KTH Masarang dilakukan pada hari Rabu tanggal 7 April 2021 di rumah ketua KTH.

3.1.2 Peserta

Peserta yang hadir pada pertemuan rutin KTH ini terdiri dari Perwakilan pengurus inti KTH, dan perwakilan anggota kelompok dan project manajemen unit Kapabel Kabupaten Tana Toraja. Daftar dan jumlah peserta yang hadir pada pertemuan tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah;

Tabel 5. Daftar dan jumlah peserta pertemuan rutin KTH Masarang

No	Peserta	Jumlah		Keterangan
		L	P	
1	Pengurus Inti KTH	3		
2	Anggota kelompok	7		
3	PMU KAPABEL Tana Toraja		1	
Total		**10**	**1**	
Jumlah Total		**11**		

3.1.3 Output

1. Disepakati akan dibangun satu unit rumah bibit di lahan milik salah satu anggota kelompok KTH seluas 0.25 Ha yang berlokasi di dusun Masarang.
2. Lahan lokasi pembangunan rumah bibit statusnya akan dipinjam pakai oleh kelompok dengan durasi waktu satu tahun dan akan dibuatkan surat kontrak perjanjian pinjam pakai lahan.
3. Beberapa alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembangunan *nursery* sebisa mungkin diadakan secara swadaya oleh kelompok untuk meminimalisir anggaran yang akan digunakan.
4. Total kebutuhan anggaran yang akan digunakan dalam pembangunan satu unit *nursery* adalah sebesar Rp. 3.730.000,-
5. Dalam proses pembangunan *nursery,* seluruh anggota kelompok akan bekerja bersama-sama secara kolektif agar proses pembangunan *nursery* tersebut bisa cepat selesai.

D. HAMBATAN DALAM PELAKSANAAN

Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pertemuan rutin gabungan kelompok tani hutan dan Kelompok Tani Hutan adalah sebagai berikut;

a) Jumlah peserta yang hadir dalam pertemuan rutin gapoktanhut maupun KTH masih kurang dari target jumlah peserta yang diundang. Namun berdasarkan kesepakatan, setiap yang hadir dalam pertemuan rutin tersebut wajib untuk memberitahukan hasil pertemuan kepada anggota kelompok yang tidak hadir.
b) Jumlah perwakilan dari kelompok perempuan di masing-masing Gapoktanhut di tiga lembang dalam pertemuan rutin tersebut masih kurang dan masih didominasi oleh laki-laki. Hanya Gapoktanhut Mesa Penawa dari Desa Paku yang bisa menghadirkan cukup banyak perempuan dalam pertemuan rutin, yaitu sebanyak 14 orang dari 26 orang yang hadir.

Perbandingan jumlah penerima manfaat antara laki-laki dan perempuan yang hadir dalam kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut dan KTH bisa dilihat pada gambar di bawah.

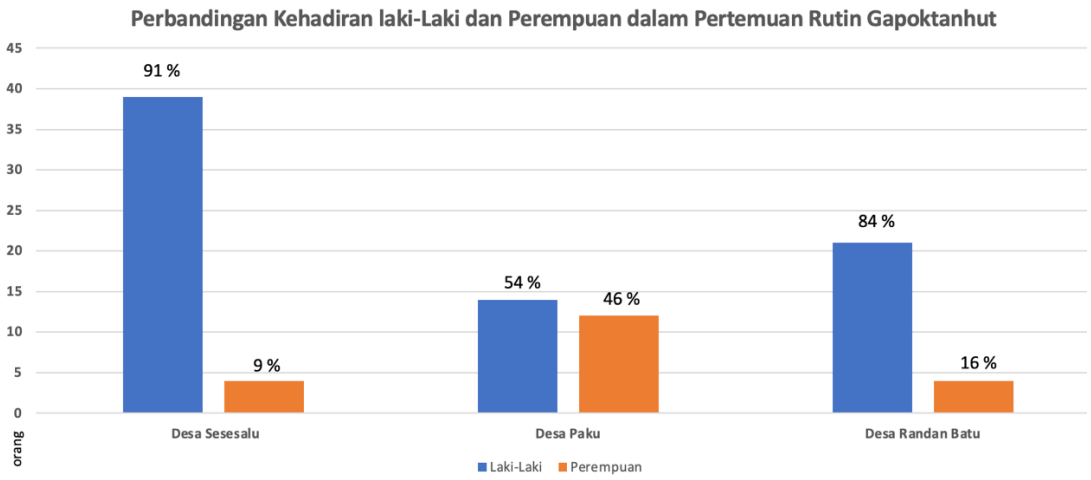

Gambar 1. Diagram perbandingan jumlah laki-laki dan perempuan dalam kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program

E. RENCANA TINDAK LANJUT

Setelah kegiatan pertemuan rutin Gapoktanhut di tiga Desa intervensi program dilakukan, Selanjutnya kelompok akan melakukan kegiatan pembangunan *Nursery* di masing-masing Desa.

LAMPIRAN

1. Tabel gambaran umum lokasi pembangunan rumah bibit (*Nursery) di Tiga Desa intervensi Program di Kab. Tana Toraja*

No.	Deskripsi	Desa Paku	Desa Sesesalu I	Desa Sesesalu II	Desa Randan Batu	Desa Perindingan
1	**Nama pemilik**	Andarias Amba' Ma'dika	Petrus Sari	Dorkas Dotallu	Loso	Daniel Deni
2	**Dusun**	Ratteadan	Buttu	Pauan	Putu	Masarang
3	**Luas**	0.25 Ha	0.25 Ha	0.25 Ha	0.5 Ha	0.5Ha
4	**Koordinat lahan**	02°57'08.66"S 119°37'24.69" E	02054'17.5" S 119034'14.89 E	02055'14.55" S 119034'52.83 E	03°09’46.13” S 119° 48’34.56” E	03° 09’56.74” S 119° 48’48.95” E
5	**Kelerengan**	3°	< 5	< 5	< 5	< 5
6	**Ketinggian**	1480 mdpl	> 1000 mdpl	> 1000 mdpl	> 1000 mdpl	> 1000 mdpl
7	**Kondiri vegetasi**	Padang Rumput	Lahan Kosong bekas sawah	Lahan Kosong	Lahan Kosong	Lahan Kosong
8	**Aksesibilitas**	Jalan desa	Jalan tani	Jalan tani	Jalan Desa	Jalan Desa
9	**Jarak dari jalan**	5 meter	120 meter	300 meter	10 meter	15 meter
10	**Jarak dari Sumber mata air**	300 meter	50 meter	100 meter	200 meter	100 meter
11	**Batas Lokasi**					
	Utara	rawa-rawa	Kebun Kopi	Sawah	Kebun	Jalan
	Timur	Rumah	Kebun Kopi	Kebun Kopi	Jalan	Kebun
	Selatan	jalan desa	Kebun Kopi	Sawah	Kebun	Kebun
	Barat	Rumah	Kebun Kopi	Lahan Kosong	Kebun	Kebun
12	**Kelengkapan Dokumen**	Sertifikat	tidak ada	tidak ada	tidak ada	tidak ada
13	**Ketersediaan bahan bangunan**	Bambu, tanah, kayu	Bambu, tanah, kayu	Bambu, tanah, kayu	Bambu, tanah, kayu	Bambu, tanah, kayu
14	**Ketersediaan sumber air**	Sepanjang tahun	Sepanjang tahun	Sepanjang tahun	Sepanjang tahun	Sepanjang tahun

2. DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Sanguyun Kayu

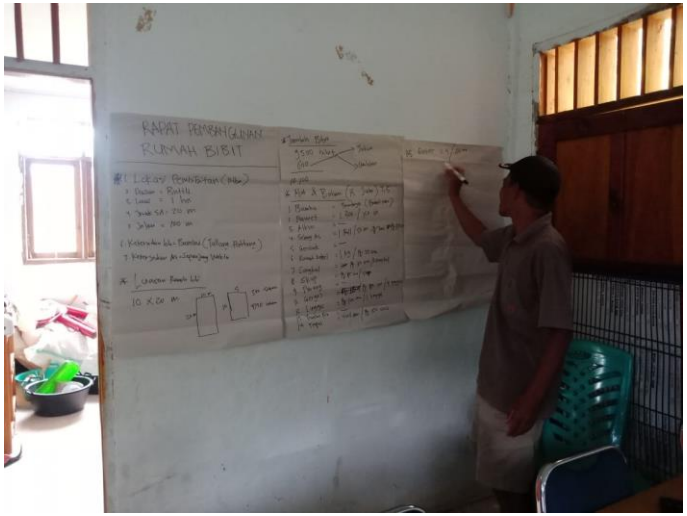

2. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Sangkutu Banne

3. Pertemuan Rutin KTH Mamase, Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu

4. Pertemuan Rutin KTH Masarang, Gapoktanhut Padang Ditulak Tallu

4. Pertemuan Rutin Gapoktanhut Mesa Penawa

LAMPIRAN 2

1. Notulensi Pertemuan Rutin GAPOKTAN "PADANG DITULAK TALLU"

1.1 KTH Mamase

Hari/Tanggal : 7 April 2021
Pukul : 09.00 WITA – Selesai
Peserta pertemuan : Ketua KTH Mamase, anggota KTH Mamase

Pertemuan ini dibuka oleh FO Randan Batu : pertemuan rutin adalah pertemuan yang kita laksanakan setiap bulan. Pada pertemuan ini kita akan membahas tentang rencana pembangunan rumah bibit (Nursery) seperti lokasi rumah bibit, alat dan bahan yang kita butuhkan untuk pembangunan beserta dengan harga dari masing-masing dan waktu pembangunan rumah bibit. Di Lembang Randan Batu (KTH Mamase) dan Perindingan (KTH Masarang) kita akan buat 2 rumah bibit. Jadi alokasi dana, dimana dananya adalah Rp. 15.000.000 akan dibagi 2 sehingga setiap KTH mendapat dana Rp. 7.500.000. jumlah bibit juga akan kita bagi 2, dimana bibit yang berjumlah 9.500 untuk umbian dan bibit sukun yang berjumlah 600 akan dibagi 2 sehingga setiap KTH mendapat bibit umbian 4.750 dan bibit sukun 300. Untuk luas rumah bibit adalah 10x20 m. Jadi setiap rumah bibit yang akan kita buat karena dibagi 2 masing-masing KTH membagun rumah bibit dengan luas 5x10 m. Pada pertemuan ini yang akan memimpin rapat adalah ketua KTH dan kepada ketua dipersilahkan.

Ketua KTH : seperti yang sudah disampaikan tadi bahwa rumah bibit yang akan kita buat dibagi Dua. Sekarang kita akan mendiskusikan tentang lokasi rumah bibit.

Yohanis Boro : anggota kelompok telah sepakati bahwa lokasi rumah bibit akan kita bangun di lahan pak Loso'

Ketua KTH : kalau itu sudah disepakati maka kita lanjut ke alat dan bahan yang kita butuhkan untuk pembangunan rumah bibit.

Hasil kesepakatan alat dan bahan yang dibutuhkan :

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Seng	16 Lembar	48.000	768.000
2.	Paku Seng	1 Dos	50.000	50.000
3.	Paku biasa ukuran 1 cm	2 Kg	25.000	50.000
4.	papan + bensin + upah penebang pohon			500.000
5.	seng plat	1 buah	50.000	50.000
6.	paranet	48 m	15.000	720.000
7.	sarlon	35 m		450.000
8.	Tali Talasa	1 buah	80.000	80.000
9.	Selang	3 roll	175.000	525.000
10.	Kincir air	2 buah	20.000	40.000
11.	drum	1 buah	300.000	300.000
12.	polybag			500.000

Jumlah	4.033.000

Untuk peralatan yang lain seperti bambu, tenaga pekerja, dan peralatan yang digunakan untuk pembangunan rumah bibit seperti parang, linggis, skop, garpu, gerobak dll akan di swadaya oleh anggota kelompok. Kesepakatan anggota KTH juga bahwa dalam pengerjaan rumah bibit ini, kelompok akan melakukan pertemuan lagi antar anggota untuk menyepakati waktu pembangunan dan mereka akan membagi kelompok untuk pembangunan rumah bibit.

Setelah pembahasan selesai pertemuan ditutup.

1.2 KTH Masarang

Hari/Tanggal : 7 April 2021
Pukul : 15.00 WITA – Selesai
Peserta pertemuan : Ketua KTH Masarang, anggota KTH Masarang

Pertemuan ini dibuka oleh FO Randan Batu : pertemuan rutin adalah pertemuan yang kita laksanakan setiap bulan. Pada pertemuan ini kita akan membahas tentang rencana pembangunan rumah bibit (Nursery) seperti lokasi rumah bibit, alat dan bahan yang kita butuhkan untuk pembangunan beserta dengan harga dari masing-masing dan waktu pembangunan rumah bibit. Di Lembang Randan Batu (KTH Mamase) dan Perindingan (KTH Masarang) kita akan buat 2 rumah bibit. Jadi alokasi dana, dimana dananya adalah Rp. 15.000.000 akan dibagi 2 sehingga setiap KTH mendapat dana Rp. 7.500.000. jumlah bibit juga akan kita bagi 2, dimana bibit yang berjumlah 9.500 untuk umbian dan bibit sukun yang berjumlah 600 akan dibagi 2 sehingga setiap KTH mendapat bibit umbian 4.750 dan bibit sukun 300. Untuk luas rumah bibit adalah 10x20 m. Jadi setiap rumah bibit yang akan kita buat karena dibagi 2 masing-masing KTH membagun rumah bibit dengan luas 5x10 m. Pada pertemuan ini yang akan memimpin rapat adalah ketua KTH dan kepada ketua dipersilahkan.

Ketua KTH : langsung saja kita bahas tentang peralatan yang kita gunakan atau kita perlukan dalam pembangunan rumah bibit.

Hasil kesepakatan alat dan bahan yang dibutuhkan :

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Harga (Rp)
1.	Bambu			500.000
2.	Paranet	48 m	15.000	720.000
3.	Tali Talasa	1 buah	80.000	80.000
4.	sarlon	35 m		450.000
5.	Selang	2 roll	200.000	400.000
6.	Kincir air	4 buah	20.000	80.000
7.	gerobak	1 buah	600.000	600.000
8.	Biaya transportasi			400.000
9.	polybag			500.000
Jumlah				3.730.000

Untuk peralatan yang lain seperti tenaga pekerja, dan peralatan yang digunakan untuk pembangunan rumah bibit seperti parang, linggis, skop, garpu, gerobak dll akan di swadaya oleh anggota kelompok. Kesepakatan anggota KTH juga bahwa dalam pengerjaan rumah bibit ini, kelompok akan melakukan pertemuan lagi antar anggota untuk menyepakati waktu pembangunan dan mereka akan membagi kelompok untuk pembangunan rumah bibit.

Setelah pembahasan selesai pertemuan ditutup.

2. Notulensi Pertemuan Rutin GAPOKTAN "MESA PENAWA"

Waktu pertemuan : 5 April 2021
Tempat : Gereja Ratteadan
Jumlah peserta : 26 orang

Pertemuan ini didominasi oleh perempuan untuk menggantikan suami. Peserta pertemuan lebih banyak dihadiri oleh anggota KTH Ratteadan. Pertemuan ini dibuka oleh Pak Andarias selaku ketua Gapoktan Mesa Penawa. Diskusi pertemuan dipimpin oleh FO. Pembahasan pertemuan :

Luas rumah bibit = 20 x 10 meter
Jumlah bibit = 9.500 (umbi-umbian) & 600 (Sukun)
Lokasi pembibitan dihibahkan oleh Andarias Amba Ma'dika
Swadaya Bambu oleh Asti Madalle
Bambu Pattung oleh Paulus Loken
Bambu Parring oleh Toding
Jumlah tiang 30 tiang dengan tinggi 2,5 meter
Waktu pengerjaan, kamis, 9 April 2021
Alat dan bahan yang digunakan sesuai diskusi anggota (terdapat di Tabel)
Selama diskusi berlangsung banyak perempuan yang memberikan saran dan masukan seperti

1. Cara pengisian polybag
2. Cara efektif untuk penyiraman
3. Media isi polybag
4. Konsumsi pekerja

Konsumsi pekerja masuk dalam dana pembangunan Nursery

Pembangunan pondok kerja akan diambil alih oleh Daniel Daen selaku ketua KTH Paku
bahan yang digunakan adalah kayu bulat sebagai tiang, balok sebagai kerangka, papan untuk alas dan dinding kemudian seng untuk atap.
Sebelum diskusi ditutup Kepala Lembang memberikan sedikit penyampaian kepada anggota kelompok yang sempat hadir untuk benar-benar serius dalam bekerja.
Kemudian Kepala Lembang membahas tentang HOK pekerja, pekerja akan diambil dari kelompok rentan dan dipilih oleh pengurus kelompok.